

Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar pada Materi Puasa melalui Teknik Pisang Cabe pada Siswa Kelas V SDN Delegan 2 Prambanan Tahun Ajaran 2017/2018 | 119

Ahmad Sahar

Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar pada Materi Puasa melalui Teknik Pisang Cabe pada Siswa Kelas V SDN Delegan 2 Prambanan Tahun Ajaran 2017/2018

Ahmad Sahar

Sekolah Dasar (SD) Delegan 2 Prambanan

e-Mail: ahma_sahar@yahoo.com

Abstract

This research aims to determine the application of cooperative learning of Pisang Cabe technique in improving motivation and results of material learning fasting students class V Elementary School Delegan 2 Prambanan year 2017/2018. This research is a class action research (PTK). Data collection techniques using participatory observation, questionnaire (poll), tests, and documentation. The results showed that the student's motivation increased on the I cycle of 60.57% increase in cycle II by 83.3%. The results of the study in the I cycle reached an average of 78.4 with the highest value of 95 and the lowest value of 60, with a proof of a proof of 76%, increased in the cycle II by an average of 87.2, with the highest value of 100 and the lowest 75 with a proof of proof of 100%. The results of this study showed that application of Pisang Cabe technique (Think with Spouse, Find and Share) is effective in improving motivation and learning outcomes of students on fasting material.

Keywords: Cooperative Learning, Motivation and Student Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran kooperatif teknik Pisang Cabe dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar materi puasa siswa Kelas V SDN Delegan 2 Prambanan Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, kuesioner (angket), tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa meningkat pada siklus I sebesar 60,57% meningkat pada siklus II sebesar 83,3%. Hasil belajar pada Siklus I mencapai rata-rata 78,4 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60, dengan prosentase ketuntasan 76%, meningkat pada siklus II dengan rata-rata 87,2, dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 75 dengan prosentase ketuntasan 100%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan tehnik Pisang Cabe (Pikirkan dengan Pasangan, Cari dan Berbagi) efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi puasa.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Pendahuluan

Dalam setiap proses pembelajaran, selalu akan ada tiga komponen penting yang saling terkait satu sama lain. Tiga komponen penting itu adalah materi yang akan diajarkan, proses mengajarkan materi dan hasil dari proses pembelajaran tersebut. Ketiga aspek ini sama pentingnya karena merupakan satu kesatuan yang membentuk lingkungan pembelajaran. Satu kesenjangan yang selama ini dirasakan dan dialami adalah kurangnya pendekatan yang benar dan efektif dalam menjalankan perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membuat perencanaan dalam meningkatkan kesempatan belajar dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dalam pengelolaan proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar-mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

Menurut Gagne (Zunita, 2010: 14), keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh tiga komponen penting dalam kegiatan belajar yaitu kondisi internal, eksternal dan hasil belajar. Kondisi internal meliputi keadaan internal seperti jasmaniah, psikologis, kelelahan; kondisi eksternal meliputi stimulus dari lingkungan peserta didik; hasil belajar yang dimiliki peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Menurut Anni (2006: 5), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas 3 belajar.

Perubahan perilaku tersebut seperti ketrampilan, pengetahuan, pemahaman, sikap, dan nilai yang diperoleh peserta didik dari proses belajar mengajar. Pada proses belajar mengajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal dan hasil belajar saja. Tetapi ada faktor lain yang dapat mempengaruhi kegiatan dari hasil belajar peserta didik yaitu pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi yang sedang diajarkan. Model pembelajaran merupakan konsep mewujudkan proses belajar mengajar, yang berarti rencana yang akan atau dapat dilaksanakan (Sugandi, 2005:103). Penggunaan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru agar peserta didik dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan sehingga hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan

Pembelajaran Fiqh secara substansial berkontribusi memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan hukum Islam dalam keseharian sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah, antar sesama manusia, dengan makhluk lainnya, dan keserasian antara manusia dengan lingkungannya. Pokok bahasan fikih yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah materi puasa.

Berdasarkan keterangan di atas hukum mempelajari ilmu fiqh berarti wajib bagi semua umat Islam. Harus diakui mempelajari ilmu tentang hukum

untuk siswa SD itu sangat sulit. Sebab cakupan bahasanya yang luas dan adanya penggunaan istilah-istilah khusus (asing) dalam materi pembelajarannya. Sehingga membutuhkan strategi yang jitu untuk bisa menghasilkan kegiatan pembelajaran yang baik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap siswa kelas V SD Delegan 2, *pertama* tingkat pemahaman peserta didik kelas V SD Delegan 2 terhadap konsep materi masih kurang. Hasil belajar siswa belum optimal. Hal itu dilihat dari penajagan materi puasa. Hasil belajar siswa rata-rata 68,4 (Standar Ketuntasan Belajar Minimal = 75) nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40. Dari peserta didik yang berjumlah 25 anak, belum tuntas belajar sebanyak 14 anak atau prosentase ketuntasan 40%. Kesulitan peserta didik tersebut berkaitan dengan pemahaman tatacara puasa misalnya; kesulitan membedakan antara rukun puasa, syarat puasa, syarat wajib puasa, yang membatalkan puasa dan yang menghilangkan pahala puasa.

Kedua, kurangnya motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran PAI. Hal ini terlihat dari masih banyak siswa kelas V yang mengikuti pelajaran dengan bergurau, berbicara dengan temannya, tidak bersemangat dan sering ijin keluar, sehingga suasana kelas tidak kondusif. Selain itu aktifitas dan motivasi belajar peserta didik untuk belajar PAI masih kurang berkembang, misalnya, keberanian peserta didik untuk bertanya kepada guru dan menyampaikan pendapat.

Berdasarkan masalah-masalah proses pembelajaran di SD Delegan 2 tersebut, perlu diadakan penelitian tentang model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah-masalah tersebut. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif dan berpusat pada peserta didik. Penulis akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tehnik *Pisang Cabe*. Model Pisang Cabe merupakan singkatan dari *pikir-pasang-cari dan berbagi*. Model ini penulis temukan setelah menerapkan beberapa metode pembelajaran. *Pisang cabe* merupakan perpaduan dari model pembelajaran *Think Pair Share* dan *Two Stay Two Stray*. Pembelajaran tipe *Pisang* jika dilihat dari langkah-langkahnya terdiri dari *Think* yang artinya berpikir, kemudian membagikan hasil pikiran (*share*) kepada pasangan (*pair*). Adapun *Cabe* merupakan singkatan dari cari dan berbagi. Langkah dalam *Cabe* dimulai dengan masing masing anggota dari kelompok ada yang bertugas mencari informasi kepada kelompok lain tentang materi dan ada yang berbagi kepada kelompok lain yang berkunjung. Selanjutnya anggota kelompok yang mencari informasi pada kelompok lain akan membagikan informasi yang didapatnya kepada anggota kelompok dan mempresentasikannya.

Model ini jika dilihat dari langkah-langkah proses pembelajarannya mengadopsi model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dan tipe *Two Stay Two Stray*, yang mengkondisikan peserta didik aktif mempelajari bahan diskusi, karena setiap peserta didik memiliki peran dan tanggung jawab untuk mempelajari bahan tersebut bersama pasangan dalam kelompok dan ketika menjadi tamu maupun tuan rumah. Hal-hal tersebut menjadi menarik untuk diteliti, yaitu apakah model pembelajaran kooperatif tehnik *Pisang Cabe* yang memadukan

model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Motivasi dan Hasil Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata latin “*movere*” yang berarti “menggerakkan”. Berdasarkan pengertian ini makna motivasi menjadi berkembang. Menurut Oemar Hamalik (2001: 158) motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan Martinis Yamin (2006: 80) menjelaskan motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan dan pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapainya suatu tujuan.

Motivasi belajar yang dimaksud disini adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan atau kegiatan belajar agar tujuan atau cita-cita yang diinginkan dapat tercapai yakni memperoleh ilmu pengetahuan atau kepandaian dengan diindikasikan terjadinya perubahan tingkah laku baik melalui pengalaman atau latihan. Berkenaan dengan hal ini, yang dimaksud penulis tentang motivasi belajar dalam penelitian ini adalah motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI pada materi puasa di kelas V SD.

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran. Dilihat dari segi fungsi dan manfaatnya motivasi dapat mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku, dalam hal ini fungsi motivasi adalah a) mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar, b) motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan atau mencari tujuan yang diinginkan, dan c) motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Hasil belajar merupakan segala sesuatu yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar meliputi tiga ranah, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor. Menurut Susanto (2014: 5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Suprijono (2012: 5) mengemukakan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Adapun Bloom dalam Thobroni (2015: 21) menyatakan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara rinci, teori Bloom dapat dijabarkan, *pertama*, Domain kognitif mencakup: a) *Knowledge* (pengetahuan, ingatan); b) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh); c) *Application* (menerapkan); d) *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan); e) *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru); dan f) *Evaluating* (menilai). *Kedua*, Domain afektif mencakup: a) *Receiving* (sikap mau

menerima); b) *Responding* (memberikan respon); c) *Valuing* (menilai); c) *Organization* (organisasi); dan d) *Characterization* (karakterisasi). *Ketiga*, Domain psikomotor mencakup: a) *Initiatory*; b) *Pre-routine*; c) *Routinized*; dan d) Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan hasil belajar adalah suatu perubahan yang dialami oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar, yang terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelek, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. Perubahan-perubahan yang dialami oleh siswa setelah mengikuti proses belajar relatif bersifat tetap dan memiliki pengaruh dalam diri siswa. Hasil belajar siswa meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini, aspek yang diteliti ialah aspek kognitif karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana signifikansi motivasi belajar dan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *Pisang Cabe*.

Pembelajaran Kooperatif Teknik Pisang Cabe

Pembelajaran kooperatif tipe *pisang cabe* yang dikembangkan penulis merupakan singkatan dari pikirkan dengan pasangan, cari informasi dan berbagi. Model ini dilakukan penulis dengan memadukan model pembelajaran *Think Pair Share* yang pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan *Two Stay Two Stray* yang dikembangkan oleh Spencer Kagan.

Metode Pisang yang merupakan kepanjangan dari *pikirkan* dengan *pasangan* merupakan metode yang berisikan dua aktifitas, yaitu aktifitas berpikir (*Think*) dan membagikan hasil pikiran dengan pasangan (*pair and share*) dalam satu kelompok. Dalam model ini setiap anggota dalam menyelesaikan tugas kelompok, saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Selama kerja kelompok, tugas kelompok adalah mencari ketuntasan materi yang telah disajikan guru dan saling membantu teman sekelompok untuk mencapai ketuntasan. Kegiatan *Pisang* ini dimulai dengan membentuk kelompok yang terdiri dari dua pasangan. Kemudian masing-masing pasangan mendiskusikan hasil berpikirnya. Pada akhirnya semua anggota kelompok dapat memahami materi yang diberikan pada kelompok. Dari cara seperti ini diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan, dan saling tergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif.

Hal tersebut sejalan dengan *Think pair Share* yang dikemukakan oleh Richard I. Arends (2008: 15) bahwa *Think Pair Share* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu yang lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Anita Lie, (2004: 57) mengemukakan model pembelajaran *Think Pair Share* memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan dari model pembelajaran ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Dalam model pembelajaran ini, guru meminta siswa untuk memikirkan suatu topik, berpasangan dengan siswa lain dan mendiskusikannya, kemudian berbagi

ide dengan seluruh kelas. Kegiatan berpikir, berpasangan, dan berbagi memberikan keuntungan bagi siswa. Secara individu siswa dapat mengembangkan pemikiran masing-masing karena adanya waktu berpikir, sehingga kualitas jawaban siswa juga meningkat. Selain itu dengan berdiskusi dalam satu kelompok siswa dapat berinteraksi dengan teman untuk meningkatkan pemahaman tentang materi yang menjadi tugas kelompoknya.

Adapun model *cabe* (cari informasi dan berbagi) yang dikemukakan penulis merupakan pemahaman penulis terhadap metode *two stay two stray*. Dalam metode cari informasi dan berbagi ini, maka masing-masing kelompok dibagi menjadi dua tim yang mempunyai tugas yang berbeda. Anggota Tim yang satu berkunjung ke kelompok-kelompok yang lain untuk mencari informasi dan anggota tim yang lain bertugas menerima kunjungan, member kesempatan kepada kelompok lain untuk membagikan hasil dan informasi yang dimiliki. Dalam pembelajaran PAI hal ini dapat dikaitkan dengan adab bertamu dan menghormati tamu sehingga peserta didik juga mengalami pembelajaran dalam hal etika.

Model Cabe (cari informasi dan berbagi) sesuai dengan metode *two stay two stray* (dua tinggal dua tamu). Dalam *two stay two stray* memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain, memberi kesempatan kepada kelompok untuk mengembangkan hasil informasi dengan kelompok lainnya. Dalam pembelajarannya mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertamu, yang secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut. Dalam proses ini, akan terjadi kegiatan menyimak materi pada siswa. Dalam model pembelajaran *two stay two stray*, siswa dituntut untuk memiliki tanggungjawab dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2012: 405-406), struktur *two stay two stray* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil kesempatan kepada kelompok lain. Banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup diluar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu dengan yang lainnya.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pembelajaran metode *pisang cabe* adalah:

1. Kelas dibagi dalam beberapa kelompok
2. Tiap kelompok peserta didik terdiri atas 4-5 orang yang dibagi menjadi 2 pasangan yang bersifat heterogen, baik dari segi kemampuan akademis, jenis kelamin, budaya, dsb
3. Tiap pasangan dalam satu kelompok diberi beban ajar dan tugas-tugas pembelajaran yang harus dikerjakan
4. Masing-masing pasangan memikirkan tugas yang diberikan guru kemudian mendiskusikannya.

5. Masing-masing pasangan dalam kelompok didorong untuk mempelajari bahan ajar dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran melalui diskusi kelompok
6. Setelah diskusi kelompok usai, masing-masing kelompok dibagi menjadi 2 tim. Tim yang tinggal di kelompok dan tim yang bertamu ke kelompok lain
7. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas menerima tamu dari satu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya, membagikan hasil dan informasi mereka ke tamu mereka
8. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka masing-masing dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain
9. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka
10. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya.

Setelah itu, diakhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi yang dibahas. mengukur pemahaman siswa dari materi yang telah dibahas. Guru memberikan *reward* kepada kelompok terbaik untuk penilaian secara kelompok. Kegiatan ditutup dengan memberikan test kepada peserta didik untuk dapat mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN Delegan 2 pada semester 2 tahun pembelajaran 2017/2018. Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Maret 2018 sampai dengan Mei 2018. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Delegan 2 Kecamatan Prambanan yang merupakan peserta didik dari peneliti sendiri. Peserta yang menjadi subjek penelitian berjumlah 25 peserta didik yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, kuesioner (angket), tes, dan dokumentasi (Suharsimi Arikunto, 2002).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kondisi Awal

Kondisi awal siswa adalah kondisi awal dimana siswa belum menggunakan model pembelajaran kooperatif *Tipe Pisang Cabe*. Sebelum dilaksanakan penelitian, kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, yaitu siswa langsung mendengarkan penjelasan atau informasi dari guru. Hasil tes ulangan sebelum menggunakan model belajar kooperatif tipe *Pisang Cabe* menunjukkan bahwa siswa yang belum tuntas memiliki nilai kurang dari 75 yang merupakan batas KKM adalah sejumlah 14 siswa. Sedangkan yang sudah memenuhi batas tuntas adalah sejumlah 11 siswa, dengan persentase ketuntasan hanya 40%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah dari siswa kelas V SD Delegan 2 belum dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Refleksi sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas dapat dilihat dari hasil pengamatan di kelas yang menunjukkan bahwa belum seluruh siswa di kelas

dapat fokus terhadap materi pelajaran. Kebanyakan siswa menunggu sajian guru daripada mencari dan menemukan sendiri informasi atau pengetahuan yang mereka butuhkan. Siswa juga masih belum berani bertanya kepada guru tentang materi pelajaran. Selain itu, motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran PAI juga rendah. Hal ini terlihat dari masih banyak siswa kelas V yang mengikuti pelajaran dengan bergurau, berbicara dengan temannya, tidak bersemangat dan sering ijin keluar, sehingga suasana kelas tidak kondusif. Dengan keadaan yang demikian perlu diadakan tindakan sebagai upaya untuk mengontrol dan meningkatkan motivasi siswa sehingga siswa dapat lebih fokus pada materi pelajaran.

Untuk itu perlu adanya solusi yang tepat guna meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengganti metode ceramah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pisang Cabe*. Dengan menggunakan model yang didasarkan pada kerja sama kelompok, diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dan memberikan kesempatan siswa untuk aktif pendapat dan mengembangkan materi sesuai dengan kemampuannya. Dengan upaya tersebut diharapkan siswa dapat lebih fokus terhadap materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Sikus I

Pada sikus I, peneliti mulai menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *pisang cabe*. Hasil monitoring terhadap siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

No	Butir Pengamatan	Jml	Persentase (%)
1	Siswa siap mengikuti pelajaran dengan mempersiapkan buku pelajaran	20	80
2	Siswa antusias belajar mandiri ketika mendapat tugas dari guru dalam tahap pikirkan dan bagi dengan pasangan	14	56
3	Siswa aktif berinteraksi dengan pasangan dalam satu kelompok.	16	64
5	Siswa mau mengajarkan materi yang dikuasai pada pasangan atau teman satu kelompok	18	72
6	Siswa aktif bertanya ketika mengunjungi kelompok lain untuk mencari informasi	18	72
7	Siswa aktif positif dalam proses pembelajaran.	20	80

Hasil tindakan pada siklus I menunjukkan adanya motivasi belajar siswa yang sudah jauh meningkat dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran teknik *pisang cabe*. Namun, motivasi belajar belum optimal. Tabel 1 menunjukkan siswa yang siap mengikuti pelajaran dengan mempersiapkan buku pelajaran sebanyak 80%. Siswa antusias belajar mandiri ketika mendapat tugas dari guru dalam tahap pikirkan dan bagi dengan pasangan sebanyak 56%. Siswa aktif berinteraksi dengan pasangan dalam satu kelompok sebanyak 64%. Siswa mau mengajarkan materi yang dikuasai pada pasangan atau

teman satu kelompok sebanyak 72%. Siswa aktif bertanya ketika mengunjungi kelompok lain untuk mencari informasi sebanyak banyaknya 72%. Siswa aktif positif dalam proses pembelajaran sebanyak 80%.

Tabel 2. Hasil Tes Evaluasi Siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Hasil Tes	Tes Evaluasi Siklus I
1	91 - 100	1	Nilai tertinggi	95
2	81 - 90	7	Nilai terendah	60
3	71 - 80	11	Rata-rata nilai	78,40
4	61 - 70	4	Jumlah siswa tuntas	19
5	51 - 60	2	Jumlah siswa tdk tuntas	6
6	≤ 50	0	Ketuntasan hasil belajar (%)	76 %

Berdasarkan tabel 2, setelah dilakukan analisis data hasil tes evaluasi siklus I diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 80%; nilai rata-rata 78,80; jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 5 siswa, kemudian nilai tertinggi 95 dan nilai terendah adalah 60. Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes evaluasi siklus I belum memenuhi indikator penelitian yaitu target optimal sebesar 100% dan minimal 85%. Meskipun nilai hasil belajar siswa secara klasikal mengalami kenaikan, untuk itu perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil perhitungan kemampuan siswa dari 25 siswa kelas V terdapat 19 siswa yang tuntas dan 6 siswa yang belum tuntas. Dari hasil evaluasi diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 76% serta diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 78,480. Dengan demikian proses pembelajaran akan diperbaiki pada siklus II yang diharapkan dapat memperbaiki kekurangan pada siklus I serta meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus 2 hampir sama dengan siklus I namun dilakukan perbaikan-perbaikan sesuai hasil refleksi. Hasil monitoring terhadap siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Butir Pengamatan	Jml	Persentase (%)
1	Siswa siap mengikuti pelajaran dengan mempersiapkan buku pelajaran	23	92
2	Siswa antusias belajar mandiri ketika mendapat tugas dari guru dalam tahap pikirkan dan bagi dengan pasangan	20	80
3	Siswa aktif berinteraksi dengan pasangan dalam satu kelompok.	20	80
5	Siswa mau mengajarkan materi yang dikuasai pada pasangan atau teman satu kelompok.	20	80
6	Siswa aktif bertanya ketika mengunjungi kelompok lain untuk mencari informasi	20	80
7	Siswa aktif positif dalam proses pembelajaran.	22	88

Tabel 3 menunjukkan siswa siap mengikuti pelajaran dengan mempersiapkan buku pelajaran sebanyak 92%. Siswa antusias belajar mandiri ketika mendapat tugas dari guru dalam tahap pikirkan dan bagi dengan pasangan sebanyak 80%. Siswa aktif berinteraksi dengan pasangan dalam satu kelompok sebanyak 80%. Siswa mau mengajarkan materi yang dikuasai pada pasangan atau teman satu kelompok sebanyak 80%. Siswa aktif bertanya ketika mengunjungi kelompok lain untuk mencari informasi sebanyak banyaknya 80%. Siswa aktif positif dalam proses pembelajaran sebanyak 88%. Tabel 3 di atas menunjukkan adanya motivasi belajar siswa yang sudah meningkat pada siklus II dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I.

Tabel 4. Hasil Tes Evaluasi Siklus II

No.	Rentang Nilai	Jumlah siswa	Hasil Tes	Tes Evaluasi Siklus II
1	91 - 100	8	Nilai tertinggi	100
2	81 - 90	8	Nilai terendah	75
3	71 - 80	9	Rata-rata nilai	87,20
4	61 - 70	0	Jumlah siswa tuntas	25
5	51 - 60	0	Jumlah siswa tdk tuntas	0
6	≤ 50	0	Ketuntasan hasil belajar (%)	100%

Berdasarkan tabel 4, setelah dilakukan analisis data hasil tes evaluasi siklus I diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 100%; nilai rata-rata 87,20; semua siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa, kemudian nilai tertinggi 100 dan nilai terendah adalah 75. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil tes evaluasi siklus II sudah meningkat sangat signifikan dibandingkan pada pra siklus maupun siklus I. Hasil Belajar juga sudah memenuhi indikator penelitian, dengan mencapai target optimal yaitu sebesar 100%, anak mencapai nilai KKM 75.

Berdasarkan hasil pengamatan pada aktifitas belajar siswa, tanggapan siswa terhadap pembelajaran, aktifitas guru dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil evaluasi melalui tes tertulis pada akhir pelajaran memperlihatkan peningkatan keberhasilan. Hal ini terbukti pada kegiatan pembelajaran siklus II, siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mencapai 83,3%. Tanggapan siswa dengan adanya pembelajaran model kooperatif tehnik *pisang cabe* juga sangat positif. Mereka merasa senang dan puas dengan pembelajaran ini. Mereka mengakui model kooperatif tehnik *pisang cabe* dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar mereka dan bekerja sama dengan kelompok. Selain, itu hasil belajar siswa yang diperoleh melalui evaluasi tes akhir pelajaran meningkat pula secara signifikan dengan persentasi siswa yang tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar minimal mencapai 100%. Pengamatan tentang aktifitas belajar mengajar yang dilakukan guru juga meningkat. pada siklus I 10 aspek mendapatkan nilai dengan persentase 70% yang memperoleh kriteria baik dan pada siklus II mendapatkan nilai dengan persentase 82,5%. Hal ini menunjukkan bahwa guru semakin mampu mengelola pembelajaran dengan tipe *pisang cabe*.

Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa untuk menguasai kompetensi materi puasa nampak setelah membandingkan hasil penelitian yang dicapai pada siklus I dan II, baik dari segi aktivitas siswa, tanggapan siswa maupun aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran maupun evaluasi hasil belajar siswa melalui tes tertulis pada akhir pelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa ini berkaitan erat dengan modifikasi langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa. Dalam hal ini siswa termotivasi untuk mengerahkan seluruh aktivitas mentalnya, memusatkan perhatiannya (konsentrasi), agar dapat menemukan dan mengidentifikasi hal-hal pokok/penting dari materi atau bahan ajar. Untuk selanjutnya siswa lebih mempermantap pemahamannya tentang materi dengan mengajarkan atau saling membagi antar satu dengan yang lain.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru antara lain dalam meningkatkan pembelajaran adalah: 1) Pemberian motivasi bagi siswa hendaknya dilakukan dengan tepat dan berkesinambungan. Hal ini dimaksudkan agar siswa bersemangat dan berminat untuk mengikuti kegiatan belajar; 2) Pengorganisasian dan pengelolaan waktu dilakukan seefektif dan seefisien mungkin. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak berhenti atau terfokus pada satu tahapan kegiatan saja; 3) Penggunaan media hendaknya dipersiapkan dengan matang sebelum kegiatan belajar dimulai; 4) Memberikan penekanan khusus (intens) pada materi pokok dan yang penting dilakukan untuk lebih memantapkan pemahaman, ingatan siswa serta penerapan etika dalam sikap hidup sehari-hari. Dalam pembelajaran ini juga secara tidak langsung siswa belajar etika bertamu dan menerima tamu dengan baik.

Perbaikan pada siklus II setelah melakukan refleksi pada siklus I terjadi peningkatan pada motivasi dan hasil belajar siswa baik pada proses pembelajaran maupun akhir pelajaran yaitu: a) Motivasi siswa yang dialkukan melalui pengamatan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran meningkat. Pada pembelajaran siklus I, dari 7 aspek yang diamati 25 siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran 60,57% pada kegiatan pembelajaran siklus II, siswa yang berpartisipasi aktif meningkat menjadi 83,3%; b) Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil belajar siswa rata-rata 68,4 (Standar Ketuntasan Belajar Minimal = 75) nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40. Dari peserta didik yang berjumlah 25 anak, belum tuntas belajar sebanyak 14 anak atau prosentase ketuntasan 40%. Meningkat pada Siklus I dengan hasil belajar siswa rata-rata 78,4 (Standar Ketuntasan Belajar Minimal = 75) nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60. Dari peserta didik yang berjumlah 25 anak, belum tuntas belajar sebanyak 6 anak atau prosentase ketuntasan 76%. Meningkat pada siklus II dengan hasil belajar rata-rata siswa 87,2 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 75 dengan prosentase ketuntasan 100%.

Simpulan

Motivasi siswa yang dilakukan melalui pengamatan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran meningkat. Pada pembelajaran siklus I, dari 7 aspek yang diamati 25 siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran 60,57% pada kegiatan pembelajaran siklus II, siswa yang berpartisipasi aktif meningkat menjadi 83,3%. Hasil belajar pada Siklus I hasil belajar siswa rata-rata 78,4 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60. Dari peserta didik yang berjumlah 25 anak, belum tuntas belajar sebanyak 6 anak atau prosentase ketuntasan 76% meningkat pada siklus II dengan hasil belajar rata-rata siswa 87,2 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 75 dengan prosentase ketuntasan 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif teknik *Pisang Cabe* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi puasa.

Daftar Pustaka

- Anni, Catharina Tri, 2006, *Psikologi Belajar*, Semarang: UPT UNNES
- Arends, Richard I., 2008, *Learning to Teach*, Cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi, 2007, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2012, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Cet ke-3, Jakarta: Rineka Cipta
- Hamdayana, Jumata. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Hamalik, Oemar, 2001, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- _____, 2001, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Bumi Aksara
- Hanafiah, Nanang, & Cucu Suhana, 2012, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama
- Lie, Anita, 2004, *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang Ruang Kelas*, Jakarta: PT. Grasindo
- Semiawan, Conny, dkk, "Pendekatan Keterampilan Proses" *Makalah Metodologi Pengajaran PAI Metode Two Stay Two Stray*, Kelompok IV, 2012
- Silberman, Melvin L., 2007, *Active Learning*, Yogyakarta: Pustaka Lisan Madani
- Suprijono, Agus, 2012, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM cet ke-7*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Yamin, Martinis, 2009, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Peserta Didik*, Jakarta: Gaung Persada Press
- _____, 2006, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung PersadaPress